



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peran penting di banyak Negara termasuk di Indonesia, karena dapat membantu perekonomian suatu Negara seperti menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha baik berupa penyediaan sarana akomodasi, restaurant, souvenir shop, maupun penyediaan transportasi. Sebagai salah satu tujuan pariwisata terkenal di Indonesia, Bali memiliki banyak daya tarik alam maupun budaya.

Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sudah dikenal secara luas, baik didalam maupun luar negeri. Pariwisata di Bali memberikan pesona wisata yang berada dari daerah tujuan wisata lainnya. Setiap objek wisata mempunyai keunikan tersendiri sehingga dapat dirasakan dan dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut merupakan salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung ke Bali.

Provinsi Bali terdiri dari pulau Bali sebagai pulau terbesar, dan pulau-pulau kecil lainnya seperti Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan yang secara administratif ada di wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Pulau ini memiliki potensi wisata yang prospektif namun belum dikelola secara maksimal. Salah satunya ialah potensi wisata bahari yang selama ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat lokal.

Objek wisata alam yang terdapat di Nusa Penida merupakan kawasan perairan berupa pantai, sehingga kawasan wisata ini mempunyai lokasi yang sangat strategis dalam pengembangan kepariwisataan. Ekspansi pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan kabupaten, tetapi juga bias membuat Nusa Penida dapat di ketahui dengan baik oleh para wisatawan mancanegara. Secara garis besar kepariwisataan di nusa penida berkembang sangat cepat, dikarenakan oleh kunjungan wisatawan yang semakin meningkat untuk datang ke Nusa Penida. Adapaun jumlah kunjungan wisatawan ma`ncanegara yang langsung

datang ke Nusa Penida dalam tujuh tahun terakhir (2010-2016), dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisata ke Nusa Penida

Tahun	Jumlah Wisatawan				Total (orang)	Pertumbuhan (%)
	Nusantara (orang)	Pertumbuhan (%)	Mancanegara (orang)	Pertumbuhan (%)		
2010	4.646.343	-	2.493.059	-	7.139.401	-
2011	5.675.121	22,14	2.756.579	10,57	8.431.700	15,33
2012	6.063.558	6,84	2.892.019	4,91	8.955.577	5,85
2013	6.976.536	15,06	3.278.598	13,37	10.225.134	12,67
2014	6.394.307	(8,35)	3.766.638	14,89	10.160.945	(0,93)
2015	7.147.100	11,77	4.001.835	6,24	11.148.935	8,86
2016	8.643.680	17,31	4.927.937	18,79	13.571.617	17,85
Rerata	6.506.664	9,25	3.445.238	11,46	10.420.652	9,93

Sumber : Dinas pariwisata Bali 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat secara umum jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali dari tahun 2010 samapi dengan tahun 2016 terlihat jumlah wisatawan yang berkunjung terus meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan terbanyak yaitu pada tahun 2016. Tentunya hal ini berdampak pada pembangunan sarana akomodasi sebagai sarana penunjang dari pariwisata, karena semakin tingginya permintaan akan jasa akomodasi maka semakin banyak pula pembangunan hotel, villa, resort serta tempat yang memberikan jasa akomodasi lainnya.

Berdasarkan klasifikasi hunian yang ada di Nusa Penida berdasarkan jenis atau tipe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1.2 Klasifikasi hunian di Nusa Penida

No	Nama	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Villa	1	2	4	5
2	Hotel	1	1	1	2
3	<i>Bungalow</i>	-	-	1	6
4	Resort	-	1	1	2
5	<i>Guest House</i>	1	1	2	2

6	<i>Home Stay</i>	-	4	3	6
7	Penginapan lain	3	9	5	7
Total		6	0	17	30

Sumber : Nusa Media, 2017

Dari tabel 1.2 permasalahan yang ada sekarang adalah bahwa pembangunan sarana perhotelan yang ada di kawasan wisata Nusa Penida belum terdapat peristirahatan (resort) yang memenuhi kebutuhan mereka dengan baik karena kebanyakan pada kawasan tersebut hanya terdapat hunia berupa *home stay* dan penginapan lainnya. Dengan keadaan demikian, untuk lebih memaksimalkan sektor pariwisata pada kawasan Nusa Penida, maka resort untuk menjadi solusi yang baik dan sesuai dengan fasilitas resort bintang tiga, dan secara arsitektural, tampilan bangunan penginapan yang ada kurang menarik dan belum mampu menampilkan ciri dan karakter yang mampu mengangkat nilai kawasan sehingga mampu menarik kunjungan resort di kawasan Nusa Penida.

Kemungkinan lainya kurangnya ruang-ruang terbuka menyebabkan pusat kawasan wisata ini menjadi sangat padat akan bangunan-bangunan yang tertata dengan baik. Pemusatan penyediaan fasilitas penunjang wisata tanpa pengolahan yang baik ini dapat mengurangi citra lingkungan yang ada. Pemecahan masalah ini adalah dengan adanya perencanaan dan perancangan fasilitas hunia di pusat kawasan wisata sebagai lokasi potensial utama dengan merespon secara baik terhadap lingkungan sekitar sehingga ampu meningkatkan citra kawasan wisata yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, dibutuhkan perencanaan dan perancangan resort berbintang di kawasan wisata Nusa Penida dengan penekanan desain arsitektural untuk meningkatkan fasilitas penginapan yang ada sehingga mampu menjaga dan menarik jumlah pengunjung wisata dimasa yang akan datang sebagai salah satu usaha pengoptimalan potensi kepariwisataan yang ada pada kawasan wisata ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

1. Meningkatkan potensi alam setepat bagi pengembangan industri pariwisata yang ada pada saat ini belum dikembangkan secara optimal.
2. Membantu pemerintah daerah Nusa Penida, dalam menciptakan

lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan wisatawan berkunjung di lokasi tersebut.

1.2.2. Sasaran

1. Merencanakan dan merancang kebutuhan akan adanya sarana yang memfasilitasi resort dengan rekreasi yang mampu menampung kegiatan berlibur bagi pengunjung agar menarik minat pada masyarakat agar bertimbal balik.
2. Diharapkan bahwa nantinya resort ini akan dapat menjadi sasaran wisata baru bagi Nusa Penida sebagai peristirahatan, sehingga dapat meningkatkan image pulau ini menjadi yang lebih baik.
3. Memberikan suatu tempat wisata yang baru beserta fasilitas wisata yang bercirikan bangunan arsitektur yang menarik sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan domestic maupun mancanegara.

1.3. Batasan dan Asumsi

Lingkup dari perencanaan Resort di kawasan Nusa Penida Bali berbagai aspek antara lain :

- Skala pelayanan pada perencanaan dan perancangan resort adalah wisatawan mancanegara maupun domestic yang ingin melepas rasa jenuh.
- Resort ini diklasifikasikan sebagai resort dengan fasilitas olahraga atau kebugaran jasmani dan relaksasi meliputi wahana air.
- Batasan pengunjung agrowisata dari semua kalangan.
- Operasional jam kerja pada area resort yaitu 24 jam.
- Batasan untuk resort adalah untuk semua kalangan.
- Fasilitas resort ini diasumsikan sebagai fasilitas bintang 3.

Asumsi Perencanaan :

- Pengguna bangunan adalah wisatawan domestik dan mancanegara, pengelola agrowisata
- Kepemilikan proyek adalah dari pihak swasta
- Kapasitas pengunjung menampung ±

1.4. Tahapan Perencanaan

Untuk penjelasan merancang sebuah bangunan, makan ada beberapa

tahapan yang harus dilalui, sehubungan dengan penyelesaian rancangan diawali dengan menentukan judul kemudian melakukan inpretasi terhadap judul yang diambil, selanjutnya dilakukan pengumpulan data.

Mengenai pengumpulan data yang dilakukan memerlukan beberapa usaha yang harus dilakukan dan didapat untuk mendukung sebuah Resort. Dengan secara data kuantitatif maupun kualitatif.

Pada bab tahap perancangan disini menjelaskan proses dan langkah-langkah / tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perancang (arsitek) dalam menghasilkan karya rancangannya.

1. Interpretasi Judul

Pemilihan judul ini berdasarkan fakta yang dibutuhkan pada pulau Nusa Penida. Perencanaan resort juga dapat mengembangkan potensi – potensi ke masyarakat umum sehingga dapat menunjang perekonomian warga sekitar.

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan langsung diantara masyarakat lingkungan kawasan wisata Nusa Penida, Bali tersebut, sehingga mengetahui pengaruh-pengaruh social maupun pengaruh terhadap lingkungan sekitar dalam proses perancangan resort. Dalam pengamatan yang dilakukan ada beberapa data yang harus diperoleh, yaitu:

- Ukuran tapak perancangan
- Batas tapak terhadap kawasan sekitar
- Suasana tapak di kawasan wisata Nusa Penida yang berdasarkan kondisi iklim, dan letak geografis yang meliputi: arah peredaran dan radiasi matahari, kesilauan, kecepatan dan arah pergerakan angin, temperature, kelembapan udara, curh hujan, kondisi dan topografi tanah dan data-data lain yang berhubungan dengan keadaan iklim dan geografis tapati
- Kondisi transportasi secara umum yang meliputi: jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainnya
- Kondisi umum ekonomi dan social masyarakat sekitar

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui data primer dan sekunder serta melihat fakta dan teori. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara

sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur dan media internet.

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan langsung diantara masyarakat lingkungan kawasan wisata Nusa Penida, Bali tersebut, sehingga mengetahui pengaruh-pengaruh social maupun pengaruh terhadap lingkungan sekitar dalam proses perancangan resort. Dalam pengamatan yang dilakukan ada beberapa data yang harus diperoleh, yaitu :

- Ukuran tapak perancangan
- Batas tapak terhadap kawasan sekitar
- Suasana tapak di kawasan wisata Nusa Penida yang berdasarkan kondisi iklim, dan letak geografis yang meliputi: arah peredaran dan radiasi matahari, kesilauan, kecepatan dan arah pergerakan angin, temperature, kelembapan udara, curh hujan, kondisi dan topografi tanah dan data-data lain yang berhubungan dengan keadaan iklim dan geografis tapati
- Kondisi transportasi secara umum yang meliputi: jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainnya
- Kondisi umum ekonomi dan social masyarakat sekitar

Pengumpulan data meliputi :

- **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan persyaratan, antara lain studi tentang standart-standart luasan ruang yang dibutuhkan dan studi literatur yang berkaitan dengan perancangan resort.

- **Studi Kasus**

Studi kasus adalah mencari suatu objek rancang yang sesuai dengan rencana proyek sehingga kita memiliki pembandingan mengenai data-data proyek yang telah ada.

- **Survey Lapangan**

Yaitu melakukan studi lapangan yang dilakukan di lokasi dengan pengamatan dan penghayatan terhadap karakter site yang menyangkut

kendala dan potensi yang ada.

3. Analisis Data

Dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data, baik data-data dari lapangan, maupun data-data dari referensi/pustaka.

4. Azas dan metode rancang

Data-data yang ada kemudian disusun, dievaluasi dan hasilnya dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan. Berdasarkan data-data yang telah ada. Sehingga pembahasan nanti dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima.

5. Konsep Perancangan

Pada tahap ini, pendekatan-pendekatan dalam perancangan akan mulai direalisasikan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada sub bab awal dan fungsi dari bangunan tersebut.

6. Gagasan Ide

Merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang digunakan.

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang resort ini, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I :

Bab I memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, lingkup dan batasan kerangka berfikir dan sistematika laporan tugas akhir.

BAB II :

Bab II memuat penjelasan mengenai perancangan secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding sejenis.

BAB III :

Bab III memuat tinjauan Lokasi perancangan yang menjabarkan tentang, latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, keadaan fisik lokasi, aksesibilitas, potensi bangunan sekitar dan infrastruktur kota.

BAB IV :

Bab IV memuat analisa Perancangan, menjabarkan analisa perancangan dimana didalamnya terdapat tema yang diinginkan dalam rancangan.

BAB V :

Bab V memuat konsep Perancangan, pada tahap ini, pendekatan – pendekatan dalam perancangan akan mulai direalisasikan. Dengan pendekatan desain, hasil akhir dari perancangan diharapkan akan sesuai dengan gambaran pada bab awal.